

Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Nilai-Nilai Moral melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nur Muhammad Zainul.M.^{1*}, Ahmad Ma'ruf²

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia^{1,2}

* Email: : Zainulwahyu321@gmail.com*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah umum masih cenderung disampaikan secara teoritis, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pemahaman konseptual siswa tentang nilai moral dan penerapannya dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan menganalisis peningkatan pemahaman nilai moral siswa melalui experiential learning pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Purwosari. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru PAI, dan dokumentasi berupa catatan lapangan, daftar kehadiran, dan kartu kendali harian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi teknik dan sumber untuk menjaga validitas temuan. Model pembelajaran diintegrasikan ke dalam kegiatan harian sekolah, yaitu: (1) tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, (2) khataman setiap hari Jumat, dan (3) tugas hafalan bagi siswa tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan masih didorong oleh faktor eksternal berupa pengawasan guru, sedangkan pada Siklus II mulai tumbuh kesadaran moral internal yang ditandai dengan peningkatan kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab siswa secara signifikan dibandingkan kondisi awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan ibadah yang terstruktur dan didukung ekosistem sekolah yang konsisten efektif menjembatani kesenjangan antara pengetahuan moral dan perilaku siswa. Implikasi praktisnya, guru PAI dan pihak sekolah perlu merancang kegiatan keagamaan harian secara terjadwal dan reflektif sebagai bagian integral dari pembentukan karakter, bukan sekadar rutinitas administratif.

kata kunci: Experiential Learning, Akhlak, Pendidikan Islam (PAI), Kegiatan Keagamaan

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in public secondary schools tends to be delivered theoretically, creating a gap between students' conceptual understanding of moral values and their application in daily behavior. This study aims to describe the implementation and analyze the improvement of students' understanding of moral values through experiential learning in PAI instruction at SMAN 1 Purwosari. The study employed Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach conducted in two cycles. Data were collected through participatory observation, interviews with the PAI teacher, and documentation, including field notes, attendance records, and daily monitoring cards. Data were analyzed descriptively and qualitatively through data reduction, data display, and conclusion drawing, with technique and source triangulation used to ensure the validity of the findings. The learning model was integrated into daily school activities, namely: (1) Qur'an recitation (tadarus) before lessons, (2) Khataman events every Friday, and (3) memorization assignments for tahfidz students. The results show that in Cycle I, students' motivation to participate in religious activities was still driven by external factors such as teacher supervision, whereas in Cycle II an internal moral awareness began to emerge, marked by a significant increase in students' discipline, politeness, and responsibility compared to initial conditions. These findings indicate that structured worship habituation, supported by a consistent school ecosystem, is effective in bridging the gap between students' moral knowledge and behavior. The practical implication is that PAI teachers and schools need to design daily religious activities in a scheduled and reflective manner as an integral part of character formation, rather than merely an administrative routine.

keywords: *Experiential Learning, Morals, Islamic Education (PAI), Religious Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari kemunduran moral generasi muda hingga kebutuhan akan integrasi kurikulum yang sejalan dengan kemajuan kontemporer. Menanggapi hal tersebut, berbagai lembaga pendidikan Islam telah menerapkan inovasi sistemik, salah satunya adalah penerapan model Sekolah Sehari Penuh. Model ini dinilai efisien dalam memberikan waktu yang lebih fleksibel untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengembangkan karakter keagamaan tanpa mengabaikan aspek akademik secara umum (Asti et al., 2021) .(Firdaus et al., 2025)

Dalam konteks inovasi kurikulum, program Tahfidzul Qur'an saat ini telah menjadi ciri unggul di berbagai madrasah dan sekolah Islam. Namun, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh manajemen waktu dan metode yang diterapkan. Sebuah studi di MIT Ar-Roihan Lawang mengungkapkan bahwa Full-Day School memfasilitasi pemanfaatan media digital, seperti catatan suara, sebagai cara yang inovatif dan fleksibel untuk memantau hafalan.

Selain aspek teknologi, memilih metode pengajaran Al-Qur'an yang memenuhi standar mutu merupakan faktor yang penting. Metode Bil Qolam, misalnya, telah terbukti berhasil meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal siswa di berbagai tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga menengah. Keuntungan dari metode ini terletak pada penekanannya pada makharijul huruf (titik artikulasi huruf) yang akurat dan sistem penilaian melalui tasmi' (mendengarkan pembacaan), yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penerapan metode yang terencana dengan baik ini telah terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan metode tradisional (Cahyanto et al., 2024)

Namun, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif hafalan, tetapi juga pada pembiasaan ibadah praktis sebagai landasan karakter. Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, seperti yang dipraktekkan di SMK Darut Taqwa, merupakan langkah krusial untuk menumbuhkan disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa (Komalasari et al., 2023) Strategi pembelajaran kolaboratif dan variasi gaya mengajar guru telah terbukti penting dalam memperkuat karakter religius dalam lingkungan sekolah formal. Oleh karena itu, kombinasi manajemen sekolah yang kreatif melalui Sekolah Sehari Penuh, penerapan metode pengajaran Al-Qur'an yang terstandarisasi seperti Bil Qolam, dan rutinitas ibadah sehari-hari yang dilakukan secara konsisten berfungsi sebagai kombinasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan lurus secara moral.

Permasalahan moral remaja merupakan perhatian global maupun nasional, karena institusi pendidikan, termasuk sekolah berbasis agama, kerap menghadapi kesenjangan antara pengetahuan moral yang diajarkan secara kognitif dan implementasinya dalam perilaku sehari-hari siswa (Review & 2023, 2023) Di SMAN 1 Purwosari, pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan teks menyebabkan nilai-nilai moral cenderung dipahami secara konseptual tanpa terinternalisasi dalam tindakan nyata siswa, Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan strategi pembelajaran PAI yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan dan kesadaran moral siswa melalui keterlibatan langsung dalam praktik keagamaan harian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada manajemen program tahfidz dan inovasi kurikulum berbasis teknologi (Firdaus et al., 2025) kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan teori Experiential Learning (Kolb, 2014) secara eksplisit sebagai kerangka analisis untuk menjelaskan proses transformasi nilai moral siswa melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif dalam konteks pembiasaan ibadah di sekolah menengah (environments & 2020, 2020) Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan menganalisis peningkatan pemahaman nilai moral siswa melalui experiential learning pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Purwosari. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan: (1) bagi guru PAI, rujukan praktis dalam merancang kegiatan keagamaan yang reflektif; (2) bagi siswa, pengalaman belajar yang menumbuhkan kesadaran moral internal; (3) bagi sekolah, model pengelolaan ekosistem religius yang mendukung pembentukan karakter; dan (4) bagi peneliti selanjutnya, dasar empiris untuk mengembangkan kajian experiential learning dalam pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK/Classroom Action Research) untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara praktis. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Purwosari, dengan siswa sebagai subjek utama. SMAN 1 Purwosari dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan kegiatan keagamaan harian (tadarus, khataman, dan tahfidz) yang relevan untuk diintegrasikan dengan pendekatan experiential learning.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen dan teknik utama. Pertama, lembar observasi partisipatif digunakan untuk mengamati perubahan perilaku dan disiplin siswa selama kegiatan tadarus dan khataman. Kedua, pedoman wawancara semi-terstruktur digunakan dalam wawancara mendalam dengan guru PAI untuk mendapatkan wawasan tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman. Ketiga, dokumentasi berupa catatan lapangan, daftar kehadiran kegiatan keagamaan, kartu kendali (kartu kontrol) harian, dan rekam kemajuan hafalan siswa

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan dua jenis triangulasi: (1) triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atas fenomena yang sama; dan (2) triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari guru PAI dengan hasil pengamatan langsung peneliti, untuk memastikan bahwa peningkatan nilai-nilai moral yang diamati adalah hasil asli dari intervensi pembiasaan ibadah sistematis yang diterapkan di sekolah. Secara prosedural, setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap: (a) perencanaan, yaitu menyusun jadwal kegiatan tadarus, khataman, dan tahfidz serta menyiapkan instrumen observasi dan kartu kendali; (b) tindakan, yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan harian dengan pendampingan guru; (c) observasi, yaitu pemantauan perilaku siswa menggunakan lembar observasi dan kartu kendali selama kegiatan berlangsung; dan (d) refleksi, yaitu mendiskusikan hasil observasi dan wawancara bersama guru PAI untuk merumuskan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi Siklus I, yang menunjukkan bahwa kepatuhan siswa masih bergantung pada pengawasan guru, menjadi dasar penyusunan rencana tindakan pada Siklus II yang menekankan penguatan kesadaran internal siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Pembiasaan Praktis dan Pembelajaran Pengalaman

Peningkatan karakter keagamaan siswa di SMAN 1 Purwosari, khususnya mengenai disiplin dan tanggung jawab, menunjukkan bahwa nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan sebagai konsep kelas tetapi juga perlu diterapkan melalui rutinitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa terjadi secara bertahap melalui pembacaan Al-Qur'an pagi yang terjadwal (*Tadarus*) dan sholat Dzuhur berjamaah di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Fauziah, Lana; Muhammada; Ma'ruf, Ahmad; Sholikhudin, 2024) yang menekankan bahwa pembiasaan ibadah secara teratur di sekolah merupakan alat

strategis untuk membangun kejujuran, kesabaran (seperti mengantri untuk wudhu), dan disiplin waktu.

Secara teoritis, keberhasilan ini dapat dilihat sebagai manifestasi dari pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Di SMAN 1 Purwosari, siswa tidak hanya "melakukan" ibadah; Di bawah bimbingan dan pengawasan guru, mereka mulai menyadari arti dari disiplin itu. Pada Siklus II, peneliti mencatat pergeseran motivasi siswa; sementara pada Siklus I mereka berperilaku teratur karena pengawasan yang ketat (faktor eksternal), pada Siklus II kesadaran intrinsik (faktor internal) mulai bermunculan, menyadari bahwa kegiatan keagamaan adalah bagian dari kebutuhan spiritual mereka. Selain itu, efektivitas pembiasaan ini sangat dipengaruhi oleh ekosistem sekolah yang mendukung. Oleh karena itu, mengintegrasikan teori moral dalam kurikulum PAI dengan praktik nyata melalui kebiasaan ibadah sehari-hari adalah kunci untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan moral siswa dan perilaku aktual. Temuan ini sejalan dengan tahapan siklus Experiential Learning yang dikemukakan (Kolb, 2014) yaitu pengalaman konkret (concrete experience) saat siswa menjalankan tadarus dan sholat berjamaah, observasi reflektif (reflective observation) ketika siswa merenungkan makna disiplin dari aktivitas tersebut, konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization) yang tercermin pada pergeseran dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran moral internal pada Siklus II, hingga eksperimen aktif (active experimentation) berupa penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab tersebut secara konsisten dalam rutinitas sekolah.

Disiplin dan Ketekunan sebagai Dimensi Nilai Moral dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Selain tercermin pada kedisiplinan ibadah, pemahaman nilai moral siswa juga teramati pada ketekunan dan tanggung jawab mereka dalam menjalani proses tadarus secara terstruktur, sebagaimana terlihat dari peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an berikut ini. Penerapan pendekatan baru pada Siklus II di SMAN 1 Purwosari, yang mengikuti prinsip-prinsip keteraturan di *Tadarus* kegiatan, telah terbukti meningkatkan kualitas tilawah siswa secara signifikan. Peningkatan ini terbukti tidak hanya dalam kefasihan membaca tetapi juga dalam akurasi *Tajwid* (aturan pembacaan) dan pengucapan huruf (*Makharij*). Temuan ini mendukung hasil penelitian (Ety et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode yang terencana dengan baik, seperti metode Bil Qolam, sangat efektif dalam memastikan kualitas pembacaan Al-Qur'an melalui langkah-langkah yang terukur dan disiplin.

Dalam implementasinya, peneliti menggunakan "kartu kontrol" (*kartu kendali*) sebagai alat evaluasi harian. Penggunaan alat kontrol ini berfungsi sebagai media pemantauan pribadi yang memungkinkan guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang menghadapi kesulitan. yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran berdasarkan pengalaman, umpan balik yang cepat dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi teknis siswa (Aribah et al., 2025) Dengan metode terstruktur, siswa di SMAN 1 Purwosari tidak lagi membaca secara massal tanpa tujuan; sebaliknya, mereka memiliki target kualitas yang jelas untuk setiap sesi.

Selain itu, sifat terstruktur dari metode ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Seperti yang diamati peneliti pada Siklus II tersebut, mahasiswa yang sebelumnya merasa ragu dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih semangat setelah mengikuti tahapan bimbingan terstruktur. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran agama di sekolah menengah sangat penting untuk memastikan bahwa *program khataman* dan *tadarus* tidak berhenti pada rutinitas formal tetapi memberikan dampak nyata pada kualitas literasi Al-Qur'an siswa (Setiawan et al., 2024)

Peran Ekosistem Lingkungan Sekolah dalam Mencapai Keberhasilan Aksi

Keberhasilan penerapan metode Experiential Learning dalam meningkatkan moral siswa pada Siklus II dapat dikaitkan dengan lingkungan sekolah yang kuat di SMAN 1 Purwosari. (seperti *tadarus* sebelum kegiatan mengajar dan sholat dzuhur berjamaah) menjadi faktor utama dalam proses ini, menurut peneliti.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ana (Maslihatul Izzah & Ahmad Ma'ruf (2024). Integrasi kegiatan keagamaan ke dalam pengelolaan sekolah sehari-hari memungkinkan pengembangan program berkarakter inovatif tanpa mengganggu prestasi akademik. Struktur yang baik di SMAN 1 Purwosari memastikan bahwa kegiatan keagamaan tidak dipandang sebagai beban tambahan oleh siswa, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran sekolah.

Di luar birokrasi dan manajemen waktu, pembentukan lingkungan sosial di sekolah memainkan peran penting dalam penelitian ini. Selama pelaksanaan Siklus II, keterlibatan aktif dan berkelanjutan guru sebagai panutan—yang berpartisipasi dalam *tadarus* di kelas dan hadir di masjid untuk sholat berjamaah—menciptakan suasana keagamaan yang kuat.

Secara teoritis, sosiologi pendidikan berpendapat bahwa perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka saksikan di lingkungan mereka. Pengaruh positif dari ekosistem ini secara bertahap mengurangi resistensi siswa, sehingga mengakibatkan penurunan pelanggaran disiplin dan kebisingan selama ibadah pada Siklus II yang signifikan.

Oleh karena itu, hasil Penelitian Tindakan Kelas ini jelas menunjukkan bahwa pembentukan karakter di sekolah umum tidak akan mencapai hasil yang optimal jika hanya mengandalkan intervensi sepihak di dalam kelas. Ini membutuhkan kolaborasi yang komprehensif antara sistem pendidikan yang kuat, pengawasan yang jelas, panutan yang konsisten dari para pendidik, dan penciptaan lingkungan keagamaan. Keselarasan semua elemen dalam ekosistem pendidikan yang pada akhirnya menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama teoritis dan penerapan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMAN 1 Purwosari.

Berdasarkan temuan dan diskusi yang dilakukan selama dua siklus di SMAN 1 Purwosari, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan experiential learning melalui praktik worship habituation berpengaruh positif terhadap peningkatan karakter religius siswa dan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

- Peningkatan Karakter Religius: Kebiasaan melakukan sholat Dzuhur berjamaah dan *tadarus pagi yang konsisten* secara efektif menggeser motivasi siswa dari bergantung pada faktor eksternal (seperti pengawasan dan takut akan sanksi) menjadi kesadaran moral yang dikembangkan secara internal. Indikator disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dari Siklus I hingga Siklus II.
- Ketekunan dan Ketelitian sebagai Wujud Nilai Moral dalam Bacaan Al-Qur'an: Penggunaan metode yang terencana dan sistematis yang didukung oleh kartu kontrol harian terbukti efektif meningkatkan kefasihan, *akurasi tajwid*, dan pengucapan huruf siswa, yang sekaligus merefleksikan ketekunan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab siswa sebagai bagian dari nilai moral yang menjadi fokus penelitian ini.
- Dukungan Ekosistem Sekolah: Keberhasilan aksi ini sangat bergantung pada kolaborasi yang kuat dalam lingkungan sekolah, yang mencakup manajemen waktu dan jadwal yang harmonis, penegakan peraturan yang ketat, dan panutan nyata dari kepala sekolah dan guru dalam praktiknya.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan moral (*akhlak*) di sekolah umum tidak dapat hanya mengandalkan materi kelas teoretis; melainkan, perlu diintegrasikan melalui pengalaman langsung yang dipersiapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan oleh lingkungan pendidikan.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi teori Experiential Learning (Kolb, 2014) dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam menjelaskan bagaimana siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan moral dan perilaku siswa. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI merancang kegiatan keagamaan harian secara terjadwal dan disertai sesi refleksi rutin, agar pembiasaan ibadah tidak berhenti pada tataran rutinitas tetapi mendorong tumbuhnya kesadaran moral internal siswa. Pihak sekolah disarankan untuk terus memperkuat ekosistem religius melalui keteladanan guru dan konsistensi penegakan aturan, sementara peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen penilaian moral yang lebih terstandarisasi serta memperluas durasi dan subjek penelitian guna meningkatkan generalisasi temuan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan subjek yang terbatas pada satu sekolah dan durasi penelitian yang relatif singkat (dua siklus), sehingga hasilnya perlu diuji lebih lanjut pada konteks sekolah lain dengan rancangan penelitian yang lebih luas sebelum digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribah, L., Ghofil Aulia, M., Hazim bin Baharudin, M., Rifkiya, A., & Rofiatul Khoiriyah, D. (2025). Deep Learning Approach in The Merdeka Curriculum to Shape Students' Character Through Islamic Religious Education. *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id* Aribah, MG Aulia, MH Bin Baharudin, A Rifkiya, DR Khoiriyah *Kalijaga Journal of Islamic Religious Education*, 2025•*ejournal.Uin-Suka.Ac.Id*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/JPAI.V21I2.7892>
- Asti, R., Hariri, H., ... R. R. R.-... J. of C., & 2021, undefined. (2021). Implementation of Full Day School in Basic Schools in Forming Student's Character. *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id* Asti, H Hariri, R Riswanti Rini, S Sowiyah *International Journal of Current Science Research and Review*, 2021•*repository.Lppm.Unila.Ac.Id*, 04(12). <https://doi.org/10.47191/IJCSRR/V4-I12-21>
- Cahyanto, B., Indana, F. M., Fiveronica, I., Salamah, E. R., & Garbacz, N. A. (2024). Integration of Religious Character in School Culture: An Investigation of Character Development Practices in Islamic Elementary School. *Pdfs.Semanticscholar.Org* Cahyanto, FM Indana, I Fiveronica, ER Salamah, NA Garbacz *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 2024•*pdfs.Semanticscholar.Org*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.21043/ELEMENTARY.V12I1.23309>
- environments, T. M.-I. learning, & 2020, undefined. (2020). Experiential learning—a systematic review and revision of Kolb's model. *Taylor & Francis* TH Morris *Interactive Learning Environments*, 2020•*Taylor & Francis*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Ety, E., Islam, A. M.-I. J. P. A., & 2025, undefined. (n.d.). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Bil Qalam di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. *Jurnal.Iainambon.Ac.Id* Ety, A Ma'rufal-Iltizam: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025•*jurnal.Iainambon.Ac.Id*, 10(1), 2025. <https://doi.org/10.33477/alt.v10i1.9931>

- Fauziyah, Lana; Muhammadiyah; Ma'ruf, Ahmad; Sholikhudin, A. (2024). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15.
- Firdaus, A. Al, Sidik, M., ... M. Z.-A. R., & 2025, undefined. (2025). Inovasi dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal.Nahnuinisiatif.Com* A Al Firdaus, MM Sidik, MT Zuhri, N Munawaroh *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 2025 • *journal.Nahnuinisiatif.Com*. <https://doi.org/10.61227>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=jpbeBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Kolb,+D.+A.+\(1984\).+Experiential+Learning:+Experience+as+the+Source+of+Learning+and+Development.+Prentice-Hall.&ots=VpaPoT1_Qa&sig=9LzqppEJByB0bNTZlx8jhTR5siI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=jpbeBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Kolb,+D.+A.+(1984).+Experiential+Learning:+Experience+as+the+Source+of+Learning+and+Development.+Prentice-Hall.&ots=VpaPoT1_Qa&sig=9LzqppEJByB0bNTZlx8jhTR5siI)
- Komalasari, M., Education, A. Y.-A.-T. I., & 2023, undefined. (2023). Implementation of student character formation through Islamic religious education. *At-Tadzkir.Pdtii.Org* M Komalasari, AB Yakubu *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2023 • *at-Tadzkir.Pdtii.Org*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/ATTADZKIR.V2I1.16>
- Review, M. H.-M. E., & 2023, undefined. (2023). Critical literature review on moral education system in Indonesia: How Islamic education and pancasila education monopolize morality in schools. *Journal.Uiii.Ac.IdMF HusaeniMuslim Education Review*, 2023 • *journal.Uiii.Ac.Id*, 2(1), 66–189. <https://doi.org/10.57255/MER.V2I1.130>
- Setiawan, B., Indonesia, V. I.-A. R. J., & 2024, undefined. (2024). Trends and Innovations in Character Building for Primary School Students in Indonesia. *Journal.Nahnuinisiatif.Com* B Setiawan, V Iasha *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 2024 • *journal.Nahnuinisiatif.Com*, 6(4). <https://doi.org/10.61227/ARJI.V6I4.207>